

# THE IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL STUDENS (*TWO STAY TWO STRAY*) TO IMPROVE LEARNING OUTCOMES IPS OF CLASS IV ELEMENTARY SCHOOL 40 PEKANBARU

Sri astuti, Eddy Noviana, Otang kurniaman

e-mail: tuti , [\\_25th@yahoo.com](mailto:_25th@yahoo.com), [eddynoviana82@gmail.com](mailto:eddynoviana82@gmail.com), [Otang.kurniaman@gmail.com](mailto:Otang.kurniaman@gmail.com)

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP  
Universitas Riau, Pekanbaru

*Abstrak: Backgroun in this research were teachers still use the lecture method and assignments are give students soas to make the students quickly bored with the result that less than the maximum. It is visible symptoms on student attitudes, play in learning and less responds to a question or an explanation of from the teacher. Fot it needs to be done research of learning model two stay two stray. In this leaning students learning with two stay two stray in place group form of this research is classroom action research (PTK). This research aims to improve learning outcomes IPS of cassl IV elementary school 40 pekanbaru. The data obtained is quantitative data. The formulation of problem is "is the implementation cooperative learning model two stay two stray can improve learning outcomes IPS of class IV elementary school 40 Pekanbaru?. Quantitative data such as test results of student outcomes through repetition cycle. Increase in outcomes IPS students of the average value of basic score is 63,5 increased to 79,82 at the end of repetition cycle I with a large increased is 25,70%. The next value of average basic score 63,5 increased to 83,93 at the end of repetition cycle II with a large increased is 32,17%. And the next value of the average basic score 63,5 increased to 89,64 at the and repetition cycle III with a large increased is 41,16%.*

**Key word:** Two Stay Two Stray , Learning Outcomes

# **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIFE DUA TINGGAL ( *TWO STAY TWO STRAY* ) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SD NEGERI 40 PEKANBARU**

**Sri astuti, Eddy Noviana, Otang kurniaman**

e-mail: [tuti\\_25th@yahoo.com](mailto:tuti_25th@yahoo.com), [eddynoviana82@gmail.com](mailto:eddynoviana82@gmail.com), [otang.kurniaman@gmail.com](mailto:otang.kurniaman@gmail.com)

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP**

**Universitas Riau, Pekanbaru**

**Abstrak:** Latar belakang dalam penelitian adalah guru masih menggunakan metode Proses ceramah dan penugasan saja yang diberikan kepada siswa sehingga membuat siswa cepat bosan dengan hasil yang kurang maksimal. Ini terlihat gejala yang muncul pada sikap siswa, main-main dalam belajar dan kurang merespon pertanyaan ataupun penjelasan dari guru. Untuk itu perlu dilakukan penelitian pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif (*two stya two stray*). Dalam model pembelajaran ini, siswa belajar dengan dua orang bertamu dua orang tinggal di tempat kelompok. Bentuk penelitian ini yaitu penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 40 Pekanbaru. Data yang diperoleh yaitu dari data kuantitatif. Dengan rumusan masalah “adakah penerapan model pembelajaran kooperatif (*two stay two stray*) dapat meningkat hasil belajar IPS kelas IV SD Negeri 40 Pekanbaru?”. Data kuantitatif berupa tes hasil belajar siswa melalui ulangan siklus. Peningkatan hasil belajar IPS siswa dari nilai rata-rata skor dasar yaitu 63,5 meningkat menjadi 79,82 pada ulangan akhir siklus I dengan besar peningkatan 25,70%. Selanjutnya nilai rata-rata skor dasar yaitu 63,5 meningkat menjadi 83,93 pada ulangan akhir siklus II dengan besar peningkatan 32,17%. Seterusnya nilai rata-rata skor dasar 63,5 meningkat menjadi 89,64 pada ulangan akhir siklus III dengan besar peningkatan 41,16%.

Kata Kunci: *Two Stay Two Stray*, Hasil Belajar IPS.

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses jangka panjang yang memerlukan pembelajaran. Pembelajaran merupakan cara yang dipakai untuk mendorong siswa memahami dan mengerti apa yang diajarkan. Proses pembelajaran sebagai interaksi antara guru dengan siswa untuk mencapai suatu tujuan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Tujuan dari mempelajari IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Untuk dapat mencapai tujuan pendidikan IPS sesuai dengan yang diharapkan perlu diadakan usaha-usaha yang sengaja dan terencana agar dapat membantu siswa sehingga mampu menguasai konsep IPS.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di kelas IV SD Negeri 40 Pekanbaru, Rendahnya hasil belajar IPS disebabkan karena beberapa faktor diantaranya karena proses belajar mengajarnya masih didominasi oleh guru dan siswanya hanya menerima materi pelajaran dari guru, belajar kelompok belum di kelola dengan baik, siswa yang pandai dan rendah mendapat perlakuan yang sama, maka tidak adanya penghargaan bagi siswa yang pandai dan siswa yang pandai jarang sekali membantu siswa yang lemah.

Masalah–Masalah yang ada pada saat belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 40 Pekanbaru, guru hanya menyampaikan materi pelajaran dengan metoda ceramah, kurangnya interaksi antara siswa dengan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa sering kali tidak memperhatikan guru didepan kelas karena mereka cenderung hanya mendengarkan guru sehingga dalam proses belajar siswa cepat bosan ketika dalam kelas.

Hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 40 Pekanbaru masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar nilai siswa yang jumlah siswa 28 orang siswa yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 18 orang perempuan. Terdapat 13 orang siswa yang tuntas dengan persentase 46,42% dan sisanya terdapat 15 orang siswa yang belum tuntas dengan persentase 53,57 %. Ketuntasan siswa didasarkan pada perolehan nilai minimal 75 berarti bagi siswa yang memperoleh dibawah nilai 75 maka dapat dikatakan belum tuntas.

Hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 40 Pekanbaru masih berada dibawah rata-rata yang telah ditentukan. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe dua tinggal dua tamu (*two stay two stray*) ini diharapkan dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi IPS. Pembelajaran kooperatif tipe dua tinggal dua tamu merupakan salah satu metode pembelajaran yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. Kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kecil secara kolaboratif, sehingga dengan bekerja secara bersama-sama diantara sesama anggota kelompok akan meningkatkan motivasi, produktivitas, dan perolehan belajar.

Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe dua tinggal dua tamu akan dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan termotivasi dalam berdiskusi, relatif lebih hidup, dan dapat menjadikan siswanya lebih aktif dalam berinteraksi dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Pada pembelajaran kooperatif ini siswa lebih bebas untuk bertanya kepada teman kelompoknya, karena biasanya siswa merasa takut untuk bertanya kepada guru jika ada pelajaran yang kurang dipahaminya.

Struktur tipe dua tinggal dua tamu (*two stay two stray*) memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lainnya. Cara kerjanya dari model ini adalah siswa bekerja sama dalam kelompok berempat seperti biasa, setelah itu dua orang dari masing-masing kelompok bertamu ke kelompok yang lain, dua orang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerjanya dan informasi mereka kepada tamu mereka (Hanafiah dan Suhana, 2009 : 56).

Berdasarkan uraian diatas penulis tergugah untuk melakukan penelitian yang berjudul:”penerapan model pembelajaran kooperatif tipe dua tinggal dua tamu (*two stay two stray*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 40 Pekanbaru”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 40 Pekanbaru. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai bulan Mei 2013. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk menemukan solusi dari permasalahan – permasalahan pembelajaran yang terjadi dikelas. penelitian Tindakan kelas yang dilaksanakan 3 siklus, dengan tahapan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

### **Perencanaan**

Dari refleksi awal sebelum diadakan PTK seperti terungkap pada latar belakang, dikarenakan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang rendah. Untuk itu dalam rencana tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa disiapkan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), tes hasil belajar, kunci jawaban dan sebagainya. Hal lain yang juga disiapkan adalah lembaran observasi guru dan siswa.

### **Tindakan**

Pelaksanaan tindakan mengacu pada RPP yang telah disiapkan dengan menagacu pada langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe dua tinggal dua tamu. Pada pelaksanaan ini diamati oleh pengamatan untuk aktivitas guru aktivitas siswa.

### **Observasi**

Pengamatan dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan, pelaksanaan observasi dilakukan oleh rekan sejawat dengan menggunakan lembaran pengamatan yang disediakan. Pengamatan bertugas mencatat langkah-langkah yang sesuai atau belum sesuai dan mencatat semua kejadian baik aktivitas guru maupun aktivitas siswa disaat pelaksanaan pembelajaran. Pengamatan juga memberikan masukan dan saran-saran kepada peneliti dalam merefleksi kegiatan setiap pertemuan.

### **Refleksi**

Refleksi berguna untuk memberikan arahan perencanaan siklus kedua. Kelemahan – kelemahan yang terjadi pada siklus pertama diperbaiki pada siklus kedua dan diharapkan

lebih baik dari siklus pertama. Refleksi dilakukan berdasarkan diskusi dengan pengamatan berdasarkan lembaran pengamatan yang telah diisi oleh pengamat.

## Instrumen Pengumpulan Data

Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Lembar soal evaluasi, artinya diberikan setelah selesai mengikuti proses pembelajaran pada akhir pertemuan.
2. Lembar soal ulangan harian, artinya diberikan setelah selesai mengikuti proses pembelajaran ditiap siklus.
3. Lembar observasi aktivitas guru, artinya lembar observasi ini digunakan untuk mengamati aktivitas guru dalam setiap pembelajaran berlangsung yang dilakukan oleh observer.
4. Lembar observasi aktivitas siswa, artinya digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dalam setiap pembelajaran berlangsung yang dilakukan oleh observer.

## Teknik Analisis Data

Data ini dilaksanakan teknik analisis deskriptif. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan hasil belajar setelah penerapan pembelajaran kooperatif tipe dua tinggal dua tamu (*two stay two stray*).

### *Aktivitas Guru dan siswa*

aktivitas guru dan siswa dapat diukur dari lembar observasi guru dan siswa dan data diolah dengan rumus:

$$\text{konversi nilai} = \frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

(Purwanto dalam Syahrilfuddin dkk, 2011:81 )

Aktivitas guru dapat dilihat dari lembar observasi aktivitas guru. Untuk mengetahui kemampuan guru dalam proses pembelajaran dengan kriteria dapat lihat tabel dibawah ini:

Tabel 1 Interval dan kategori aktivitas guru

| No | Interval       | Kategori  |
|----|----------------|-----------|
| 1  | 81-100         | Amat baik |
| 2  | 61-80          | Baik      |
| 3  | 51-60          | Cukup     |
| 4  | Kurang dari 50 | Kurang    |

### *Hasil Belajar*

Untuk menentukan hasil belajar siswa dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

S = nilai yang diharapkan (dicari)

R = Jumlah skor dari item soal yang dijawab benar

N = skor maksimum dari tes tersebut( Purwanto 2008:112)

*Peningkatan Hasil Belajar*

$$P = \frac{(posrate - baserate)}{Baserate} \times 100$$

Keterangan:

P = Pertase peningkatan

Posrate = Nilai sesudah diberi tindakan

Basrete = Nilai sebelum tindakan (zainal aqib2011:53)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Pelaksanan Tindakan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dikelas IV SD Negeri 40 Pekanbaru, semester II Tahun Pelajaran 2012/2013, dengan siswa yang berjumlah 28 orang yang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 18 orang siswa perempuan. Dan model yang pembelajaran dua tinggal dua tamu yang terdiri dari tiga siklus setiap siklus dua kali pertemuan dan satu kali ulangan adapun tahap –tahap diuraikan sebagai berikut:Perencanaan Pelaksanaan Tindakan Siklus I. Perencanaan Pelaksanaan Tindakan Siklus II  
Perencanaan Pelaksanaan Siklus III

#### 1. Analisis Hasil penelitian

##### a. Analisis Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa siklus I, II dan III menggunakan model pembelajaran kooperatif dua tinggal dua tamu pada siswa kelas IV SD Negeri 40 Pekanbaru Tahun ajaran 2012/2013 dilakukan analisis hasil belajar IPS siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2 Rata-rata Hasil belajar IPS

| No | Data       | Jumlah siswa | Rata-rata | Peningkatan |        |        | Keterangan |
|----|------------|--------------|-----------|-------------|--------|--------|------------|
|    |            |              |           | UH I        | UH II  | UH III |            |
| 1  | Skor dasar | 28           | 63,5      | 25.70%      | 32,17% | 41,16% | Meningkat  |
| 2  | Siklus I   |              | 79,82     |             |        |        |            |
| 3  | Siklus II  |              | 83,93     |             |        |        |            |
| 4  | Siklus III |              | 89,64     |             |        |        |            |

Sebelum dilakukan tindakan rata-rata hasil belajar siswa sebesar sebesar 63,5. Dikarenakan guru masih menggunakan metode ceramah dan penugasan saja yang diberikan kepada siswa sehingga membuat cepat bosan dengan hasil yang kurang

maksimal. Kelas masih fokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan. Setelah dilakukan tindakan kelas, pada siklus I rata – rata 79,82 meningkat sebesar 25,70% karena pada siklus pertama ini siswa sudah terlibat Pada siklus II rata - rata 83,39 hasil belajar siswa meningkat sebesar 89,28%. Karena guru dan siswa sudah mulai terbiasa dalam model pembelajaran ini dan siswa juga aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian pada siklus III Rata – Rata 89,64 hasil belajar siswa meningkat sebesar 41,16%. Peningkatan ini terjadi karena selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran dua tingga dua tamu

## 2. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Perbandingan ketuntasan individu dan klasikal, skor dasar siklus I,II dan III dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe dua tinggal dua tamu pada siswa kelas IV SD Negeri 40 Pekanbaru dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3 Ketuntasan secara individu dan Klasikal

| Siklus     | Jumlah Siswa | Ketuntasan Individu |              | Ketuntasan Klasikal   |          |
|------------|--------------|---------------------|--------------|-----------------------|----------|
|            |              | Siswa tuntas        | Tidak Tuntas | persentase ketuntasan | Kategori |
| Skor Dasar | 28           | 13                  | 15           | 46,42%                | TT       |
| Siklus I   |              | 18                  | 10           | 79,82%                | T        |
| Siklus II  |              | 25                  | 3            | 83,39%                | T        |
| Siklus III |              | 28                  | 0            | 89,64%                | T        |
|            |              |                     |              |                       |          |

Berdasarkan hasil dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa terdapat perubahan hasil belajar siswa antara skor dasar, ulangan harian I dan II dibandingkan sebelumnya. Skor dasar jumlah siswa tuntas 13 orang sedangkan yang tidak tuntas 15 orang. Pada siklus I siswa yang tuntas meningkat sebanyak 18 orang dan siswa yang tidak tuntas 11 orang. Pada ulangan harian siklus II siswa yang tuntas sebanyak 25 orang sedang yang tidak tuntas 3 orang saja, pada ulangan siklus III semuanya tuntas.

Secara klasikal persentase kelas pada skor dasar adalah 46,42%, dengan kategori tidak tuntas. Pada UH I meningkat menjadi 79, 82%, dengan kategori tuntas dan pada siklus UH III tuntas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan dari skor dasar ke siklus I,II dan III.

### a. Aktivitas Guru

Untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif dua tinggal dua tamu (*two stay two stray*), maka dilakukan pengamatan pada setiap proses pembelajar. Hasil pengamatan tersebut terlihat dalam lembar pengamatan guru dan siswa .

Data hasil pengamatan observasi aktivitas guru dapat dilihat lampiran lembar pengamatan ini diberikan pada setiap pertemuan. Setiap RPP menggunakan 1 lembar

pengamatan. Pada model pembelajaran kooperatif dua tinggal dua tamu (*two stay two stray*) ada 6 langkah, begitu juga dalam lembar observasi. Berdasarkan lembar pengamatan aktivitas guru selama proses pembelajaran. Maka pada proses pembelajaran untuk pada siklus I,II dan III pertemuan pertama dan kedua diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4 Analisis persentase aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran dua tinggal dua tamu (*two stay two stray*) pada siklus I,II dan siklus III.

| Aspek yang diamati | Penilaian |        |           |         |             |             |
|--------------------|-----------|--------|-----------|---------|-------------|-------------|
|                    | Siklus I  |        | Siklus II |         | Siklus III  |             |
|                    | Pert.I    | Pert.2 | Pert.I    | Pert. 2 | Pert. I     | Pert. 2     |
| Jumlah skor        | 27        | 30     | 32        | 33      | 36          | 37          |
| Persentase         | 67,5%     | 75,5%  | 80,0%     | 82,5%   | 90,0%       | 97,5%       |
| Kategori           | Cukup     | Cukup  | Baik      | Baik    | Sangat baik | Sangat baik |

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pada siklus I pertemuan pertama diperoleh nilai 67,5,1% dan pada pertemuan kedua 75,5% dengan kategori cukup. Dimana pada pertemuan pertama ketika guru langsung memberikan tugas dengan langsung mengenai pengertian teknologi. Pada siklus II mengalami peningkatan 80,0% untuk pertemuan I dan untuk pertemuan kedua 82,5% dengan kategori baik, pada pertemuan ini guru sudah memberikan bimbingan kepada setiap kelompok dalam model pembelajaran dua tinggal dua tamu. Sedangkan pada siklus III untuk pertemuan pertama mengalami peningkatan persentase 90,0% dan untuk pertemuan kedua 97,5% dengan kategori sangat baik. Dalam proses pembelajaran guru mendorong keaktifan dengan meningkatkan hasil belajar siswa dengan melakukan pengelolaan kelas, membimbing dan meningkatkan motivasi dalam proses pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap meningkatnya hasil belajar.

#### *b. Aktivitas siswa*

Data hasil pengamatan observasi aktivitas guru dapat dilihat pada lampiran lembar pengamatan ini diberikan pada setiap pertemuan ini diberikan pada setiap pertemuan. Setiap I RPP menggunakan I lembar pengamatan. Pada model pembelajaran kooperatif tipe dua tinggal dua tamu.

Dari hasil pengamatan penilaian terhadap aktifitas yang dilakukan oleh guruselama proses belajar mengajar berlangsung, yang dilakukan oleh observer adalah mengisi tabel berdasarkan indikator yang terdapat pada lembar observer yang telah disediakan. Aktivitas siswa pada pertemuan pertama ini dikategorikan cukup, tetapi masih banyak kekuarangan yang dilakukan siswa pada saat pembelajarn berlangsung. Siswa belum terbiasa terhadap pembelajaran yang dilakukan guru. Beberapa siswa terlihat kurang memperhatikan guru saat guru menyampaikan cara pelaksanaan pembelajaran dengan pembelajaran dua tinggal dua tamu (*two stay two stray*) sehingga pada saat pembelajan siswa pembelajaran siswa kebingungan dan banyak bertanya tentang pembelajaran Aktivitas siswa pada pertemuan pertama pada siklus kedua

berjalan dengan baik. Siswa sudah mulai terbiasa dengan pembelajar yang diterapkan oleh guru. Tetapi suasana kelas masih ribut pada saat pembagian kelompok.

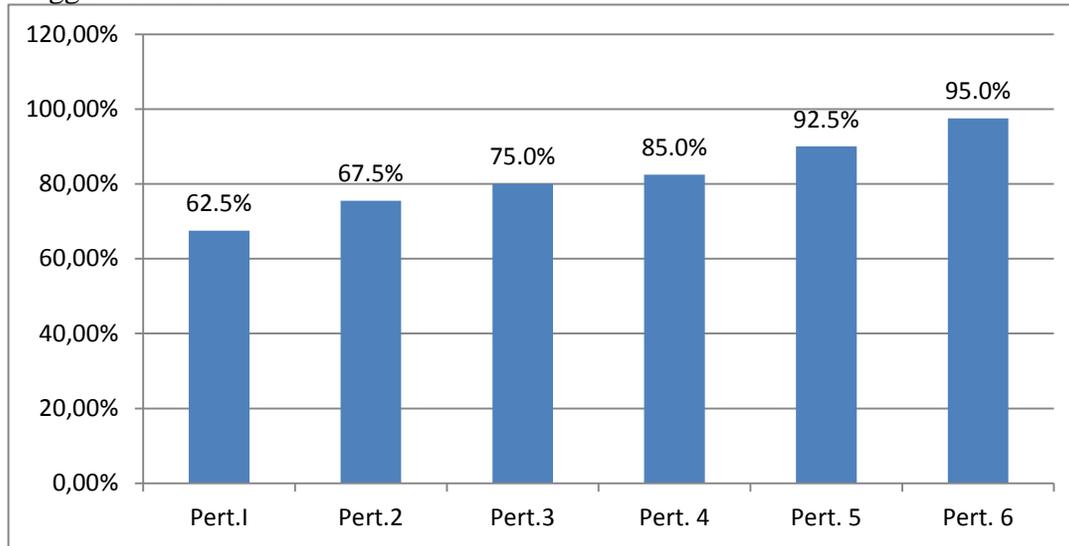
Aktifitas siswa pada pertemuan kedua siklus kedua dikategorikan baik. Namun masih banyak diantara siswa yang masih ribut saat proses belajar berlangsung. Aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus ke tiga dikategorikan baik sekali, seluruh kegiatan telah dilakukan dengan langkah – langkah pembelaran dua tinggal dua tamu. Pada saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyiapkan siswa untuk belajar serta menyampaikan materi seluruh siswa sudah memperhatikan dengan serius dan siswa mengerjakan latihan soal yang diberikan guru. Berdasarkan lembar pengamatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Maka pada proses pembelajaran untuk pada siklus I, II, dan III pertemua pertama dan kedua dapat dilihat pada tabel persentase aktivitas siswa dibawah ini:

Tabel 5 Analisis persentase aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajarankooperatif dua tinggal dua tamu (*two stay two stray*)

| Aspek yang diamati | Penilaian |        |           |         |             |             |
|--------------------|-----------|--------|-----------|---------|-------------|-------------|
|                    | Siklus I  |        | Siklus II |         | Siklus III  |             |
|                    | Pert.I    | Pert.2 | Pert.I    | Pert. 2 | Pert. I     | Pert. 2     |
| Jumlahskor         | 22        | 24     | 27        | 31      | 35          | 38          |
| Persentase         | 62,5%     | 67,5%  | 75,0%     | 85,0%   | 92,5%       | 95,0%       |
| Kategori           | cukup     | Cukup  | Cukup     | Baik    | Sangat baik | Sangat baik |

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa setiap pertemuan mengalami peningkatan. Persentase pada siklus I pertemuan pertama 62,5% pertemuan kedua 67,5%. Pertemuan pertama pada siklus II 75,0%, naik menjadi 85,0%, pada siklus III pertemuan pertama 92,5% pada pertemuan kedua mengalami peningkatan menjadi 95,0%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru tiap pertemuan dari siklus I kesiklus II, dari siklus II ke siklus III meningkat. Peningkatan aktivitas guru dapat dilihat pada garafik dibawah ini:

Gambar 4.3 Aktivitas Guru Dengan Penerapan Model Pembelajaran Tipe Dua TinggalDuaTamud



*c. Nilai Perkembangan Individu dan Penghargaan Kelompok*

Nilai perkembangan dapat dihitung pada pertemuan pertama, kedua, ketiga, keempat, kelima dan keenam. Nilai perkembangan pada pertemuan pertama diperoleh dengan cara mencari selisih skor dasar dengan evaluasi pertemuan pertama, nilai perkembangan pada pertemuan kedua diperoleh dengan cara mencari selisih skor dasar dengan evaluasi pada pertemuan kedua, begitu juga seterusnya.

Setelah diperoleh nilai perkembangan individu yang akan disambungkan kepada kelompok, kemudian dicari rata-rata nilai perkembangan kelompok yang disesuaikan dengan kriteria penghargaan kelompok. Selanjutnya, masing-masing kelompok memberikan penghargaan. Penghargaan masing-masing kelompok dapat dilihat pada tabel berikut:

Pada siklus I pertemuan pertama kelompok yang dapat penghargaan baik 4 kelompok, yaitu kelompok II dengan rata-rata 17,5, kelompok IV dengan rata-rata 17,5, kelompok VI dengan rata-rata 17,5 dan kelompok VII dengan rata-rata 16,25. Kelompok dengan penghargaan hebat 3 kelompok yaitu kelompok I dengan rata-rata 22,5, kelompok III dengan rata-rata 20 dan kelompok V dengan rata-rata 20.

Pada pertemuan kedua ada 6 kelompok yang mendapat prediket hebat yaitu kelompok I dengan rata-rata 22,5, kelompok III dengan rata-rata 20, kelompok IV dengan rata-rata 22,5, kelompok V dengan rata-rata 20, kelompok VI dengan rata-rata 20, kelompok VII dengan rata-rata 20. Yang mendapatkan prediket super hanya 1 kelompok yaitu kelompok II dengan rata-rata 27,5.

Pada siklus II pertemuan pertama kelompok yang dapat penghargaan baik ada 3 kelompok, yaitu kelompok IV dengan rata-rata 17,5, kelompok VI dengan rata-rata 17,5, kelompok VII dengan rata-rata 16,25. Kelompok dengan penghargaan hebat 4 kelompok yaitu kelompok I dengan rata-rata 22,5, kelompok II dengan rata-rata 20 dan kelompok III dengan rata-rata 20, kelompok V dengan rata-rata 20.

Pada pertemuan kedua ada kelompok yang mendapat prediket hebat yaitu kelompok I dengan rata-rata 20, kelompok III dengan rata-rata 22,5, kelompok V dengan rata-rata 22,5, kelompok VI dengan rata-rata 22,5. Yang mendapatkan prediket super hanya 1 kelompok yaitu kelompok II dengan rata-rata 27,5, kelompok IV dengan rata-rata 27,5 dan kelompok VII dengan rata-rata 27,5.

Dari siklus III pertemuan pertama, ada enam kelompok yang mendapat penghargaan super dengan satu kelompok dengan nilai rata-rata 30. pada siklus III pertemuan kedua juga setiap kelompok mendapat penghargaan super dengan nilai rata-rata 30.

#### *d. Pembahasan Hasil Penelitian*

Pembahasan hasil tindakan yaitu berdasarkan analisis hasil penelitian yang diperoleh selama proses pembelajaran pada siklus I, II, dan III dengan menerapkan model pembelajara kooperatif tipe dua tinggal dua tamu .

Pembentukan kelompok secara heterogen dapat memupuk kerjasama antar siswa bertukar pikiran sehingga siswa dengan kemampuan lebih dapat membantu siswa lain yang mempunyai kemampuan kurang (sadirman 2004:54) berpendapat bahwa “belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak aktivitas”. senada dengan hal diatas, (Gie 1985:6) mengatakan bahwa “keberhasilan siswa dalam belajar tergantung pada aktivitas yang dilakukan selama proses pembelajaran. hal ini sesuai dengan pendapat (sadirman, 2004 :99) bahwa: dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas, tanpa aktivitas belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, bertanya hal yang belum jelas, mencatat, mendengarkan, berfikir, membaca dan segala kegiatan yang dilakukan yang dapat menunjang prestasi belajar.

Model pembelajaran kooperatif tipe dua tinggal dua tamu merupakan model pembelajaran dengan menerapkan kerjasama kelompok, berdasarkan analisis dari hasil penelitian, dapat diperoleh aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar. Analisa data tentang aktivitas guru dan siswa telah sesuai serta dengan perencanaan. dengan demikian materi pelajaran mudah dipahami oleh siswa dan pada pada gilirannya meningkatkan hasil belajarnya karena konsep-konsep pembelajaran telah diperoleh bersama dengan kelompoknya.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus pertama, siswa masih belum terbiasa dengan menggunakan model kooperatif tipe dua tinggal dua tamu Sehingga siswa dan peneliti masih canggung dalam penerapannya. Guru belum dapat menguasai siswa disaat mengorganisasikan siswa kedalam kelompok belajar karena siswa bingung sehingga suasana kelas menjadi ribut.

Hasil pengamatan siklus kedua hasil belajar secara klasikal telah mencapai ketuntasan. Hal ini disebabkan guru telah melakukan langkah-langkah model pembelajaran dua tinggal dua tamu dengan baik. Siswa juga sudah mengikuti pembelajaran dengan baik.

Hasil pengamatan siklus ketiga siswa dan guru sudah terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif dua tinggal dua tamu. Hal ini terlihat siswa sangat bersemangat dalam mengikuti pembelajara. Oleh sebab itu, aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa berjalan dengan lancar, hasil aktivitas guru dan siswa juga meningkat.

Berdasarkan proses pembelajaran pada siklus III dapat disimpulkan bahwa hasil siswa secara klasikal telah mencapai ketuntasan. Hal ini disebabkan guru telah melakukan langkah-langkah pembelajaran dengan sangat baik sesuai dengan arahan guru.

Dari analisis hasil pengamatan siklus I, II, dan III diperoleh kesimpulan bahwa aktivitas yang dilakukan guru dan siswa terjadi peningkatan dalam proses pembelajaran. Guru telah terbiasa menerapkan materi pelajaran dan siswa juga aktif dalam proses pembelajaran.

Analisis data tentang ketuntasan hasil belajar diperoleh fakta bahwa terjadi peningkatan hasil belajar IPS siswa. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata skor dasar yaitu 63,5 meningkat menjadi 79,83, pada ulangan siklus I dengan peningkatan 25,70%. Pada ulangan akhir siklus II nilai rata-rata skor dasar yaitu 63,5 menjadi 83,93, dengan peningkatan 32,17%. Selanjutnya pada ulangan siklus III nilai rata-rata skor dasar yaitu 63,5 meningkat menjadi 89,64 dengan peningkatan 41,16%.

Berdasarkan ketuntasan minimal secara klasikal yaitu 75%, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan hasil belajar ke arah yang lebih baik. Sehingga dapat dikatakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe dua tinggal dua tamu dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 40 Pekanbaru pada materi pokok perkembangan teknologi, komunikasi dan transportasi.

## Rekomendasi

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif dua tinggal dua tamu (*two stay two stray*) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 40 Pekanbaru. Hal ini dapat dilihat pada :

1. Penerapan Model pembelajaran kooperatif tipe dua tinggal dua tamu (*two stay two stray*) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa, hal ini dapat dilihat dengan rata-rata dari skor dasar dengan rata-rata yaitu 63,5 pada ulangan akhir siklus I dengan besar peningkatan 25,70%, pada ulangan akhir siklus II dengan besar peningkatan 32,17%. pada ulangan siklus III dengan besar peningkatan 41,16% .
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe dua tinggal dua tamu (*two stay two stray*) dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar pada aktivitas guru setelah diterapkan model pembelajaran dua tinggal dua tamu mengalami peningkatan dari siklus I pertemuan I sebesar 67,5 %, meningkat pertemuan II menjadi 75,0%, Pada siklus II pertemuan I persentase sebesar 80,0% meningkat pada pertemuan II menjadi 82,5%, pada siklus III pertemuan I persentase sebesar 90,0% meningkat pada pertemuan II menjadi 97,5%. Sedangkan pada aktivitas siswa juga mengalami peningkatan. pada siklus I pada pertemuan I diperoleh persentase 62,5% meningkat pertemuan II menjadi 67,5%, Pada siklus II pada pertemuan I diperoleh persentase 75,0% meningkat pada pertemuan II menjadi 85,0%, pada siklus III pertemuan I diperoleh persentase 92,5% meningkat pada pertemuan II menjadi 95,0%

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas penulis mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan metode kooperatif tipe dua tinggal dua tamu untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu :

1. Kepada guru yang akan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe dua tinggal dua tamu agar mempertimbangkan secara matang metode yang akan digunakan pada proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa, hal ini bertujuan agar tercipta kelancaran selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Bagi peneliti yang ingin menindak lanjuti penelitian ini diharapkan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe dua tinggal dua tamu dengan memperhatikan kondisi siswa dan sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto,Dkk.2008. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*.Jakarta:Rineka Cipta
- Asma, Nur 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Dimiyati, Mujiono. 2002. *Belajar Pembelajaran*.Jakarta:Rineka Cipta
- Lie. 2004. *Cooperative Learning*. Jakarta : PT.Gramedia Widiasarana Indonesia
- Mulyasa.2009.*Praktik Penelitian Tindakan Kelas*.Bandung:Rosda Karya.
- Sanjaya. 2007. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Sekolah* Jakarta :Karena Prenada Group.
- Slameto. 2002. *Belajar Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Slavin E,Robert.2008 *Cooperatif Learning*.
- Sudjana. 2005. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Sugiyono.2009. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung :Alfabet.
- Noviana .2010.*Bahan ajar budaya masyarakat demokrasi*.pekanbaru.Tidak diterbitkan
- Erlinda, Sri .2010.*Bahan Ajar pendidikan Dan Latihan Profesi Guru Model –model Pembelajaran*.FKIP Universitas Riau:tidak diterbitkan.
- Trianto.2010. *Mendesain Model pembelajaran Inovatif-progresif: konsep, Landasan ,dan inflementasi pada kurikulum tingkat satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Syarhrilfuddin,Daud Damanhuri,Mahardi Hendri ,Alpusari Mahmud.(2011).  
Bahan ajar penelitian Tindakan Kelas.Pekanbaru